Peningkatan Hasil Belajar IPS dalam Materi Gejala-Gejala Alam yang Terjadi di Indonesia dan Negara Tetangga dengan Menggunakan Media Audio Visual

Oleh:
Asep Juwaeni[1] & **Akrom**[2]

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS di kelas VI pada materi gejala-gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, yang disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan belum dilengkapi dengan penggunaan metode atau media pembelajaran yang sesuai, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.Oleh karena itu, penelitianini bertujuan untuk menerapkan media audio visual pada materi gejala-gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan Negara Tetangga. Penerapan media audio visual pada materi gejala-gejala alam yang terjadi di Indonesia dan Negara Tetangga dapat meningkatkan antusiaisme atau semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus yang telah dilaksanakan, sebagai berikut: Hasil belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata yang telah dicapai oleh siswa pada tahap siklus I setelah menggunakan media audio visual meningkat menjadi 69,7 dengan persen-tase ketuntasan 66,7% dan siklus II meningkat menjadi 83,63 dengan persentase ketuntasan 81,8%.

Kata kunci: *hasil belajar, audio visual, IPS, PTK, gejala-gejala alam yang terjadi di Indonesia dan Negara tetangga.*

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang membahas tentang semua interaksi sosial manusia terhadap sesamanya, lingkungannya, orang-orang yang hidup di masa sebelumnya melalui sejarah, dan segala hal yang berkaitan dengan ilmu bumi. Hal ini dapat disimpulkan karena mata pelajaran IPS yang terintegrasi dari beberapa mata pelajaran yaitu sejarah, geografi, ekonomi dan mata pelajaran ilmu social lainnya.[3]

Sesuai dengan mata pelajaran IPS yang terintegrasi maka materi pelajaran IPS lebih banyak dan lebih kompleks. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang akan dilaksanakanpun harus direncanakan dengan baik, dengan memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan. Pemilihan dan penggunaan metode dan media sangat penting dilakukan oleh seorang guru untuk memudahkan proses pembelajaran dan untuk memudahkan

peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan. Hal ini sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS yang tercantum pada Pasal 37 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa materi Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi social masyarakat.[4]

Proses pembelajaran IPS di kelas VI SD Citalahab 1 Desa Citalahab Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang yang masih menggunakan metode ceramah membuat peserta didik sulit untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya pada materi gejala-gejala alam yang terjadi di Indonesia dan Negara tetangga. sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang efektif hal ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa yang rendah.

Hasil Belajar

Pada umumnya semua manusia di dunia ini memiliki keinginan menjadi seseorang yang sukses atau menjadi seseorang yang berhasil dalam segala sesuatu yang sedang diusahakannya. Begitupun halnya dengan para peserta didik yang tentunya ingin meraih prestasi dalam proses belajar yang sedang ditempuhnya.

Prestasi dalam belajar biasanya ditandai dengan nilai-nilai berupa angka atau huruf yang diperoleh siswa setelah melaksanakan ujian atau tes untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Menurut Pramono Ahmadi yang dikutip oleh Supardi dkk dalam bukunya strategi belajar mengajar menjelaskan bahwa: "Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran". Pengertian yang lebih luas dijelaskan S. Nasution bahwa:

> *Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.*[5]

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar atau prestasi belajar adalah tahap pencapaian seorang siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan diukur melalui implementasi dalam bentuk tingkah laku atau dapat pula diukur melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotornya. Oleh karena itu, indikator keberhasilan belajar siswa yang berbentuk skor merupakan sebuah gambaran dari tiga aspek yang mereka capai dalam proses pembelajaran yaitu aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, pene-

rapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Aspek afektif (sikap) yang meliputi menerima, menjawab atau reaksi, menilai, karakterisasi, dan organisasi. Serta psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi (menghubungkan dan mengamati).

Media pembelajaran

Secara bahasa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengntar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِل).[6] Dengan demikian kita dapat mengartikan media pembelajaran sebagai sesuatu yang digunakan oleh seorang pengajar atau guru untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Banyak sekali macam media pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk memudahkan proses pembelajaran. Hamdani setidaknya mengelompokan media pembelajaran menjadi tiga jenis yaitu media visual, media audio, dan media audio visual.[7]

1. Media Visual

Media visual merupakan media yang berupa gambar, sketsa, poster, grafik, dan foto. Hamdani mendefinisikan media visual sebagai media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan saja.[8] Media visual dapat pula disebut sebagai media sederhana, karena mudah digunakan dan mudah untuk mendapatkannya seperti gambar, poster, atau foto sangat mudah sekali di dapatkan dan mudah pula untuk digunakan. Lebih lanjut Hamdani menerangkan bahwa media visual terbagi menjadi dua yaitu media visual yang dapat diproyeksikan yaitu berupa gambar diam atau gambar bergerak. Sedangkan media visual yang tidak dapat diproyeksikan yaitu gambar-gambar yang disajikan secara fotografik.[9]

2. Media Audio

Media audio merupakan media yang berupa suara yang hanya dapat didenagar saja. Biasanya media ini digunakan untuk pembelajaran yang berupa mendengarkan *listening.* Media ini bisa berupa rekaman suara dan radio yang memungkinkan merangsang pikiran, perhatian, dan perasaan pendengarnya.

3. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang berupa vidio atau film yang diproyeksikan melalui proyektor dan disajikan pada layar besar yang memungkinkan banyak orang yang melihatnya. Menurut Hamdani media audio visual adalah media pandang-dengar, atau dapat dililihat dan dapat pula didengar.[10]

Karena media audio visual merupakan gabungan dari media audio dan visual maka media ini dapat dibagi kembali kedalam empat bagian yaitu sebagai berikut:

a) Media audio visual diam
   Media audio visual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara atau *sound slide,* film rangkai suara, dan cetak suara.
b) Media audio visual gerak
   Media audio visual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan vidio.
c) Media audio visual murni
   Media audio visual murni adalah media audio visual yang baik unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari satu sumber seperti film vidio-*cassette.*
d) Media audio visual tidak murni
   Media audio visual tidak murni yaitu audio visual yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda seperti film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari *slides proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder.*[11]

Menurut Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan media audio visual terbagi menjadi sepuluh jenis yaitu: "transparansi, *slide, filmstrip*, rekaman, siaran radio, *film, televise, tipe* atau *video cassatte*, laboratorium dan komputer".[12]

Lismurtini menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan audio-visual untuk pembelajaran yaitu:

a) Guru harus mempersiapkan unit pembelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media audio-visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
b) Guru juga harus mengetahui durasi media audio-visual misalnya dalam bentuk film atau vidio, dimana keduanya yang harus disesuaikan dengan jam pelajaran.
c) Mempersiapkan kelas, yang meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi film, vidio atau televisi yang akan diputar dan persiapan peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.
d) Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran film atau vidio selesai, sebagainya guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa

untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.[13]

Gejala-gejala (Peristiwa) Alam yang Terjadi di Indonesia dan Negara-negara Tetangga

Gejala atau peristiwa alam merupakan gejala atau peristiwa yang erat hubungannya dengan bencana seperti pergantian musim, banjir, longsor, gunung meletus, gempa bumi, tsunami, dan lain-lain. Gejala (peristiwa) alam adalah peristiwa yang terjadi karena pengaruh yang ditimbulkan oleh alam itu sendiri.[14]

Ada dua kategori peristiwa alam yang digolongkan menurut sebab atau akibat yang ditimbulkan oleh peristiwa alam tersebut yaitu peristiwa alam yang bermanfaat bagi manusia dan peristiwa alam yang merugikan bahkan membahayakan bagi manusia. Peristiwa alam yang bermanfaat bagi manusia diantaranya adalah hujan, kemarau, mendung, cerah, panas, dan dingin. Sedangkan peristiwa alam yang merugikan dan berpotensi membahayakan bagi manusia antara lain banjir, tanah longsor, gempa bumi, gunung meletus, dan angin topan.[15]

Metode

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti dirancang sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggert. Berikut ini akan digambarkan bagan siklus penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: Tes, Lembar observasi guru dan siswa, Wawancara dan Dokumentasi.

Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada proses pembelajaran pra siklus dimana guru masih menggunakan metode ceramah ditemukan beberapa masalah antara lain:

1. Suasana pembelajaran dirasakan sangat monoton atau membosankan.
2. Siswa kurang termotivasi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Nilai tes yang diperoleh siswa masih di bawah nilai KKM.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai tes hasil belajar siswa pada proses pembelajaran pra siklus tentang gejala-gejala alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga yang sudah dikata-

kan tuntas belajar sebanyak 12 siswa dengan persentase ketuntasan 36,36%. Sementara siswa yang masih belum tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase ketidak tuntasan 63,63%, dan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada proses pembelajaran pra siklus adalah 59,09. Nilai yang dicapai ini masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 66,00.

Siklus I

Berdasarkan refleksi dari hasil observasi pada tahap pra siklus peneliti dan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan media audio visual.

Pada tahap siklus I ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajran (RPP). Serta mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yaitu: *in focus, laptop,* dan pengeras suara. Adapun sumber pembelajaran yang disiapkan yaitu: video tentang gejala-gejala alam yang terjadi di Indonesia dan Negara tetangga, beberapa artikel tentang gejala-gejala alam dan buku paket pelajaran IPS kelas VI.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan media audio visual hasil belajar siswa mulai terlihat ada peningkatan dibandingkan pada tahap pra siklus. Nilai tes hasil belajar siswa siklus I tentang gejala-gejala (teristiwa) peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan Negara tetangga yang sudah dikatakan tuntas belajar sebanyak 22 siswa dengan persentase 66,7%, sementara siswa yang masih belum tuntas sebnyak 11 siswa dengan persentase 33,3%. Nilai rata-rata pada siklus I ini mencapai 69,7, nilai ini meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata pada pra siklus yang mencapai 59,09. Sedangkan untuk hasil observasi siswa pada siklus I dapat dikategorikan baik.

Siklus II

Mengacu pada hasil siklus I, maka peneliti bekerja sama dengan guru mengadakan pembelajaran siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran IPS tentang gejala-gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan Negara-negara tetangga dengan menggunakan media audio visual.

Seperti siklus I, pada siklus II ini pun peneliti membuat RPP, lembar observasi untuk guru dan siswa serta membuat alat evaluasi. Sunber pembelajaran pada siklus II ini adalah video dan *power poin* tentang gejala-gejala alam.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat yaitu melaksanakan perbaikan-perbaikan dari siklus I. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu memotivasi siswa dan memutar vidio tentang gejala-gejala alam serta *power poin* sebagai bahan diskusi peserta didik. Setelah melakukan beberapa perbaikan, hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I hal ini terlihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar yang telah dicapai siswa.

Nilai tes hasil belajar siswa siklus II tentang gejala-gejala peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga dengan menggunakan media audio visual yang sudah dikatakan tuntas belajar sebanyak 27 siswa dengan persentase 81,8%, sementara siswa yang masih belum tuntas sebnyak 6 siswa dengan persentase 18,2%. Nilai rata-rata pada siklus II ini mencapai 83,63, nilai ini meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I yang mencapai 69,7. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan dapat dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada setiap siklus di atas maka dapat dilihat pada grafik batang sebagai berikut:

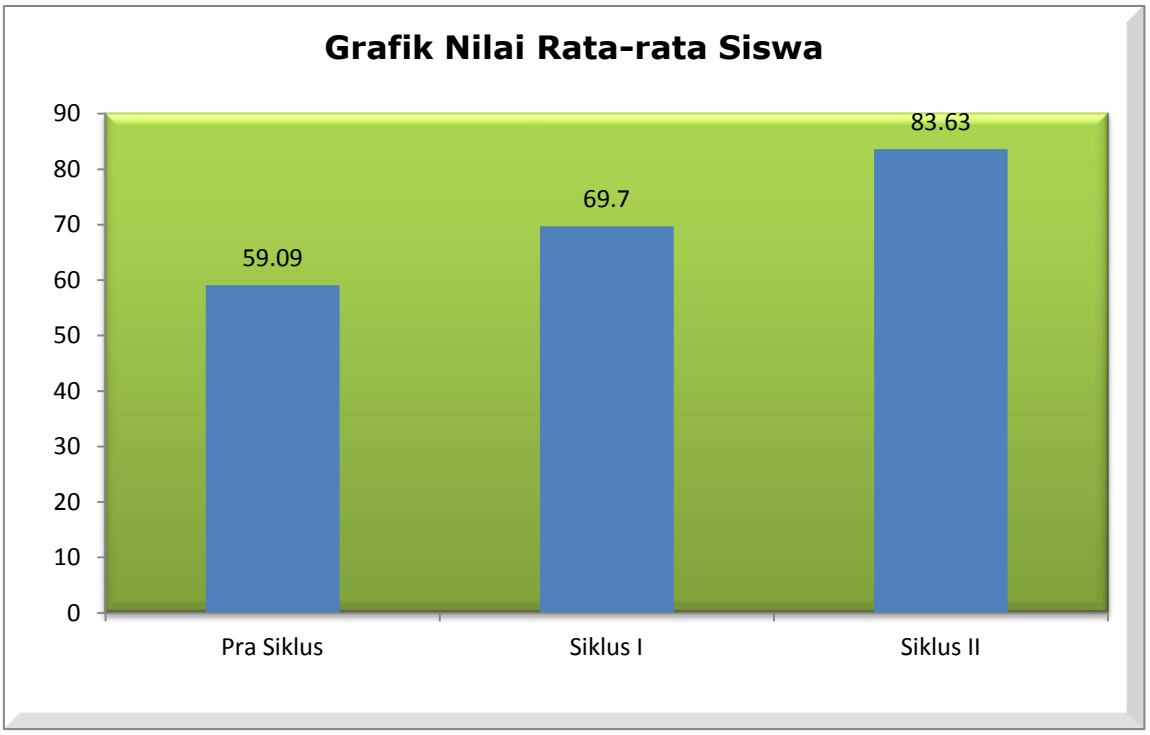

Grafik Hasil Belajar Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas

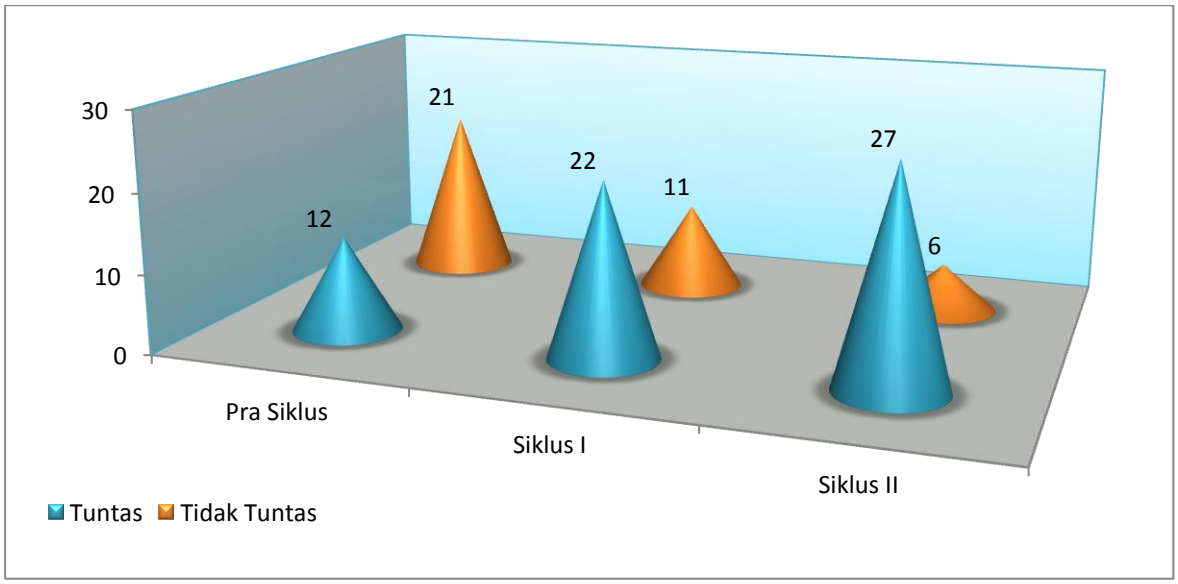

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di kelas VI SDN Citalahab I Desa Citalahab Kec. Banjar Kab. Pandeglang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam materi gejala-gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan Negara tetangga dengan menggunakan media audio visul pada pembahasan BAB IV maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Penerapan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS dalam materi gejala-gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan Negara tetangga dapat membantu guru dalam menjelaskan dan menyampaikan isi materi gejala-gejala alam yang terjadi di Indonesia dan Negara tetangga kepada peserta didik dan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi tersebut.
2. Media pembelajaran audio visul yang digunakan pada mata pelajaran IPS dalam materi gejala-gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Citalahab 1 Desa Citalahab Kec. Banjar Kab. Pandeglang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan mulai dari pra siklus 59,09, siklus I 69,7 dan siklus II 83,63.

Catatan Akhir

[1] Alumni Jurusan PGMI FTK IAIN SMH Banten, email: asepjuwaeni@yahoo.co.id
[2] Dosen FTK IAIN SMH Banten
[3] Sapriya, *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 7-8.
[4] Redaksi Sinar Grafika*, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 66.
[5] Supardi dkk, *loc.cit.*, 42-43.
[6] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 3.
[7] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 248.
[8] Ibid.
[9] Ibid.
[10] Ibid.
[11] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Op. Cit.,* 125.
[12] Ishak Abdulhak & Deni Darmawan, Teknologi Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013), 85-87.
[13] Lismurtini, "Media Audio Visual dan Multimedia", https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18/media-audio-visual-dan-multimedia/lismurtini270992(diunduh tangggal 09 Februari 2015)
[14] Sunarto dkk, *IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas VI,* (Jakarta: Erlangga, 2012), 121.
[15] Ibid.

Daftar Pustaka

Abdulhak Ishak & Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran,* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

As-Sirjani Raghib dalam terjemahan Muhammad Ihsan & Abdul Rasyad Shiddiq, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

Bahri Syaiful Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2010.

Dahar, Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Erlangga, 2011.

Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Fatah Abdul Sobri & Ali Umar, *Qiroaturrosyidah Juz 4*, Ponorogo: Gontor Press.

Gunawan, Rudy, *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep dan Aplikasi,* Bandung: Alfabeta, 2011.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar,* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.

Julianto Sri Nugroho, Arif, Nur Siwi Ismawati, & Westriningsih, *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas VI,* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

Kodir, Abdul, *Strategi Belajar Mengajar,* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.

Kustandi, Cecep, & Banbang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital,* Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Lismurtini, *"Media Audio Visual dan Multimedia",* https://lismurtini 270992.wordpress.com/2013/06/18/media-audio-visual-dan-multimedia/lismurtini270992(diunduh tangggal 09 Februari 2015).

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Ngalim M. Purwanto, *Evaluasi Pengajaran,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

R. Nurjanah, Sugihargo, Dede Kuswanda, Siswanto BP & Adikoesoemo, *Manajemen Bencana,* Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Redaksi Sinar Grafika*, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Sapriya, *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktot yang Mempengaruhinya,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudjana. Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas,* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sunarto dkk, *IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas VI,* Jakarta: Erlangga, 2012.

Supardi, Darwyan Syah & Eneng Muslihah, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Diadit Media, 2009.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Taniredja. Tukiran, Irma Pujiati, & Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas,* Bandung: CV. Alfabeta, 2012.

Wiriaatmadja. Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.